

ANALISIS KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SDN 104203 BANDAR KHALIPAH FAKTOR PENYEBAB DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Erika Juliani Purba¹, Annisah Diana Syafitri², Bintang Ramadani Harahap³, Fanny Tio Anderesta Siahaan⁴, Marsela Puspita Br Damanik⁵, Fitriani Lubis⁶

erikajuliani001@gmail.com¹, annisahdiana71@gmail.com², bintangramadani5757@gmail.com³, fannysiahaan38@gmail.com⁴, marseladamanikmarselapuspita@gmail.com⁵, fitrifbs@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SDN 104203 Bandar Khalipah serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan huruf, mengeja suku kata panjang, dan membaca kata dengan bunyi kompleks seperti "ng" atau "ny". Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan metode fonik, SAS, serta pembelajaran berbasis lagu dan permainan. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Siswa Kelas 1, Metode Pembelajaran, Faktor Penyebab.

ABSTRACT

This study analyzes the factors causing reading difficulties among first-grade students at SDN 104203 Bandar Khalipah and the teaching strategies implemented to address these issues. The findings indicate that reading difficulties are influenced by individual abilities, family environment, and teaching methods. Some students struggle to differentiate letters, pronounce long syllables, and read words with complex phonemes such as "ng" or "ny." To overcome these challenges, teachers apply phonics, Structural Analytic Synthetic (SAS) methods, and learning through songs and games. Collaboration between teachers and parents plays a crucial role in improving students' reading abilities.

Keywords: Reading Difficulties, First-Grade Students, Teaching Methods, Causal Factors.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik di kelas awal, khususnya kelas 1, menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran di tingkat selanjutnya. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang tulisan. Anderson et al. (1985) juga menyatakan bahwa membaca adalah proses aktif yang melibatkan interaksi antara teks dan pembaca guna membangun pemahaman. Oleh karena itu, kesulitan membaca pada siswa kelas 1 dapat berdampak pada perkembangan akademik mereka di masa depan.

Namun, tidak semua siswa kelas 1 mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Hasil penelitian di SDN 104203 Bandar Khalipah menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf tertentu, mengeja suku kata panjang, serta membedakan huruf dengan bentuk serupa seperti "b" dan "d". Selain itu, ditemukan pula bahwa siswa mengalami kendala dalam membaca kata yang mengandung unsur "ng" atau "ny" dalam bahasa Indonesia. Beberapa siswa yang pemalu sudah mampu mengeja, tetapi masih ada yang kesulitan membaca secara lancar. Fenomena ini

menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 1.

Kesulitan membaca pada siswa kelas 1 dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar, daya tangkap, serta kemampuan memori siswa dalam mengenali dan memahami huruf serta kata. Menurut Snow, Burns, dan Griffin (1998), faktor kognitif seperti daya ingat dan kesiapan belajar memiliki peran penting dalam kemampuan membaca anak. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk peran orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah. Sayangnya, tidak semua orang tua memiliki waktu dan pemahaman yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses membaca, terutama mereka yang bekerja atau memiliki keterbatasan dalam literasi.

Di sekolah, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan keterampilan membaca melalui berbagai metode pembelajaran seperti penggunaan buku bacaan, lagu, dan permainan edukatif. Namun, dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, perhatian guru terhadap setiap individu menjadi terbatas. Menurut Gunning (2010), strategi pembelajaran membaca yang efektif harus bersifat interaktif dan multimodal, melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi perlu diterapkan agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1. Untuk mengatasi kesulitan membaca, berbagai strategi dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode fonik, di mana siswa diajarkan hubungan antara huruf dan bunyi agar mereka dapat membaca kata dengan lebih cepat dan lancar. Ehri (2005) menyatakan bahwa metode fonik sangat efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca anak. Selain itu, pendekatan multisensori yang menggabungkan aspek visual, auditori, dan kinestetik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf. Penggunaan lagu dan permainan edukatif juga terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan lebih mudah serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap struktur bahasa.

Selain pendekatan dari guru, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam mendampingi anak mereka membaca di rumah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu dan kemampuan untuk mendampingi anak mereka secara optimal. Oleh karena itu, sekolah dapat mengadakan program pelatihan bagi orang tua agar mereka dapat memberikan bimbingan membaca yang lebih efektif kepada anak-anak mereka di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, diharapkan siswa kelas 1 dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SDN 104203 Bandar Khalipah serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi pola kesulitan membaca yang umum dialami siswa serta metode pembelajaran yang paling disukai oleh mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 SD serta faktor-faktor penyebabnya. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka, tetapi juga wawasan, pendapat, dan pengalaman yang diperoleh dari siswa, guru, serta orang tua.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN 104203 Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 1 dan guru kelas 1.

Metode Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan tantangan yang dihadapi, serta dengan orang tua untuk memahami dukungan yang diberikan dalam membangun kebiasaan membaca anak di rumah. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana siswa mengenali huruf, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data tambahan, berupa catatan hasil belajar siswa, tugas membaca, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 di SDN 104203 Bandar Khalipah, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas 1, ditemukan bahwa tingkat kesulitan membaca bervariasi di antara siswa.

1. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q".
2. Siswa yang masih dalam tahap awal pembelajaran membaca cenderung kesulitan mengeja kata dengan suku kata panjang atau kata yang mengandung konsonan rangkap seperti "ng" atau "ny".
3. Terdapat perbedaan kemampuan individu yang cukup mencolok. Beberapa siswa sudah mampu mengeja dengan baik tetapi masih pemalu dalam membaca, sementara yang lain masih kesulitan bahkan dalam mengenali huruf dasar.
4. Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam perkembangan membaca siswa. Beberapa siswa yang orang tuanya memiliki waktu untuk membimbing di rumah menunjukkan kemajuan lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian belajar di rumah.
5. Guru telah menerapkan berbagai metode, seperti penggunaan buku bacaan sederhana, pembelajaran berbasis lagu, serta permainan edukatif. Namun, efektivitas metode ini berbeda-beda tergantung pada karakteristik siswa.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah kemampuan individu masing-masing. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti 'b' dan 'd'. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan visual atau masalah dalam memori visual siswa. Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan mengeja suku kata panjang atau kompleks, terutama yang mengandung huruf seperti 'ng' atau 'ny'. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pola fonetik dalam bahasa Indonesia. Hal ini sejalan

dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca awal dapat menjadi faktor penyebab kesulitan membaca.

Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru mengungkapkan bahwa tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka di rumah. Beberapa orang tua sibuk dengan pekerjaan, seperti berjualan, sehingga waktu untuk mendampingi anak belajar menjadi terbatas. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya perhatian orang tua dan keadaan lingkungan dapat berkontribusi terhadap kesulitan membaca siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru berusaha semaksimal mungkin mengajarkan membaca kepada siswa, namun dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, perhatian individual terhadap setiap siswa menjadi terbatas. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses belajar membaca. Penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi bimbingan belajar membaca tambahan, pengarahan, dan motivasi belajar membaca. Untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan metode fonik, yaitu mengajarkan siswa untuk mengenali huruf dan bunyinya secara sistematis. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan suara, yang merupakan dasar penting dalam membaca. Selain itu, guru juga menggunakan metode membaca dasar dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk membantu siswa mengenali huruf dan kata dengan lebih baik.

Selain metode pembelajaran formal, guru juga mengintegrasikan permainan edukatif dalam pembelajaran membaca. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, pada hari-hari tertentu seperti Jumat atau Sabtu, guru menggunakan lagu atau permainan untuk mengajarkan membaca. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar membaca. Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi strategi penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memberikan bimbingan tambahan di rumah. Misalnya, orang tua diminta untuk menyediakan buku bacaan di rumah dan meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat membaca. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Meskipun berbagai metode telah diterapkan, masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendekatan individual dengan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang dipersonalisasi dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca. Misalnya, guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca guru yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca yaitu dengan rutin praktek membaca tiap hari dan disimak oleh guru, beri peserta didik tugas membaca di rumah

minimal 5 menit lalu diulang Kembali saat di sekolah, melakukan games tebak huruf secara acak agar murid lebih mengenali huruf tersebut, memberi motivasi terus menerus kepada siswa, mengajak siswa belajar membaca sambil bermain contoh nya bermain kartu kata dan memilih buku yang kata katanya mudah di pahami oleh siswa.

KESIMPULAN

Kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SDN 104203 Bandar Khalipah disebabkan oleh faktor individu, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan huruf serupa, mengeja suku kata panjang, serta membaca kata dengan bunyi kompleks seperti "ng" atau "ny". Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan metode fonik, SAS, serta pembelajaran berbasis lagu dan permainan, namun keterbatasan waktu dan jumlah siswa menjadi tantangan. Dukungan orang tua dalam membimbing anak di rumah sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan kerja sama antara guru serta orang tua, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Namun ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesulitan belajar, yaitu melakukan bimbingan belajar serta memberi perhatian dan motivasi dari orang tua dan guru. Untuk guru, memilih strategi dan metode belajar yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah Husnaini Matondang, dkk (2023) ANALISIS KESULITAN MEMBACA. Jurnal Binatang dan Bahasa, 2962-8687
- Herniyanti,dkk. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Tugu Harum. Journal Of Education, 410-418.
- Oktafiyani, A. (2023). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN. Purwokerto: repository uinsaizu.
- R.Nurul Ain,dkk. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan, 1029-1036.
- Ridhona. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 di Sekolah SD 9 Talang Kelapa. Palembang: Kompasiana.
- Tarigan. G.H. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Yeni Nuraeni, dkk. (2025). TRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1 DI SDN KAMPUNG BAMBU1. Sindoro Cendekia Pendidikan, 1-6.